

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini penulis memaparkan beberapa teori dan konsep dari para ahli dan para peneliti sebelumnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem yang diperlukan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan oleh manajemen dan pihak terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan lainnya. Secara umum seluruh perusahaan membutuhkan suatu informasi yang dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat. Adapun untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi, terdapat sistem informasi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

1. Sistem

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3) sistem (*system*) adalah “serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:3), sistem adalah “kumpulan dari bagian atau komponen apapun baik fisik

ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dengan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Menurut Jogiyanto (2009:34), sistem adalah “sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan tertentu.

2. Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:4), informasi adalah “data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dalam memperbaiki proses pengambilan keputusan”. Sedangkan menurut Jogiyanti (2009:39), informasi adalah “data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya”.

Selanjutnya Azhar Susanto (2013:38) mendefinisikan informasi sebagai berikut :

“informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut”.

Berdasarkan pengertian mengenai informasi tersebut maka informasi merupakan hasil dari data yang dikelola dan diproses untuk memberikan arti

yang bermanfaat dan memperbaiki proses pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

3. Akuntansi

Akuntansi menurut Weigandt, Kimmel, dan Keiso (2011:4), *“accounting consist of three basic activities. It identifies, record, and communication the econom events of an organization to interested user”*.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11), akuntansi adalah “proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi”. Sedangkan menurut Mursyidi (2010:17), akuntansi adalah “proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka akuntansi merupakan suatu proses dari mulai indentifikasi, pengumpulan, pencataan dan penyimpanan data mengenai informasi keuangan atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu maupun kelompok mengenai aktivitas atau peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

4. Sistem informasi akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

“sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Lilis Puspita dan Sri Anggidini (2011:57) sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Bodnar dan Hopwood (2014:1), mendefinisikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut *“an accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data into information”*

Menurut Mulyadi (2010:5), sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik seperti sumber data manusia atau peralatan yang saling bekerja satu sama lain secara harmonis yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi

bagi pengelola usaha dan untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan, mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat mempermudah pengelolaan perusahaan.

2.1.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2008:58)

dikelompokkan menjadi :

1. *“hardware* (perangkat keras)
2. *Software* (perangkat lunak)
3. *Brainware* (manusia)
4. *Procedure* (prosedur)
5. *Database* (basis data)
6. *Communication Network* (jaringan komunikasi).”

Penjelasan dari komponen-komponen di atas adalah sebagai berikut :

1. *Hardware*

Merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses ,menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. *Software*

Merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3. *Brainware*

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian yang terpenting dari Komponen sistem informasi, dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2014:11) yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, ada enam komponen dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

- “1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat eriferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA”

2.1.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) yang sangat erat hubungannya satu sama lain yaitu:

- “1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya tersebut sebagai transaksi seperti melakuakn pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan.

Tujuan yang sama pentingnya SIA adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusan memberikan informasi kepada pihak pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.”

Menurut Bodnar dan Hopwood (2014:13) fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Dulu, fungsi diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan banyak spesialis”.

2.1.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:8), sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk “mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan”.

Melalui informasi yang dihasilkan, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan menurut Wilkinson (2000) dalam Jogiyanto (2005:229) adalah sebagai berikut:

“1. Untuk mendukung operasional sehari-hari (*to support the day-to-day operation*)

Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem bagian yang disebut dengan TPS (*transaction processing system*) yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasi sehari-hari. Peakai informasi ini misalnya adalah:

- Karyawan yang menerima cek pembayaran;
- Supervisor yang memeriksa penjualan tiap harinya;
- Pelanggan yang menerima faktur;
- Pemasok yang menerima orderan pembelian;
- Kasir yang menerima perintah pembayaran;
- Dan lain sebagainya.

2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*)

Informasi dari SIA juga diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dianggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi. Contoh lainnya adalah manajemen atas membutuhkan informasi akuntansi untuk perencanaan, misalnya informasi penjualan untuk perencanaan arus kas.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fill obligations relating to stewardship*)

Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatan kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, kreditor, serikat kerja, pemerintah, otoritas pasar modal, dan lain sebagainya. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh stakeholder adalah informasi tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca (posisi keuangan pada tanggal tertentu, misalnya pada tanggal akhir tahun), laporan laba-rugi (laba atau rugi yang diperoleh organisasi selama satu periode tertentu, misalnya selama 1 tahun) dan laporan arus kas”.

2.1.2 Partisipasi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Definisi Partisipasi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya partisipasi pengguna baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem, pengguna yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi

melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut.

Pengertian partisipasi pengguna sistem informasi menurut Azhar Susanto (2008:300) adalah sebagai berikut : “Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya”

Menurut Azhar Susanto (2013:254) bahwa: “Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*).”

Menurut Azhar Susanto (2013:347), bahwa “keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan.”

Menurut Alfreda Aplonia Lau (2004:28) dalam Adytama (2012) adalah sebagai berikut :

“Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan.”

Menurut Rusmiati (2012) bahwa “Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi perlu adanya partisipasi dari pengguna dan sejauh mana partisipasi yang ada dapat memberikan kepuasan pengguna. Dengan berpartisipasi, pemakai dapat memberikan informasinya dan dapat memperbaiki pemahaman pemakai tentang sistem, sehingga sistem informasi yang dikembangkan akan dapat digunakan oleh para pemakai”.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pengguna merupakan aktivitas pengguna dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi dan kemampuan pengguna dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, komputer dan model sistem informasi akuntansi.

2.1.2.2 Manfaat Partisipasi Pengguna

Menurut Soegiharto (2001) diungkapkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan atau memperbaiki kualitas sistem dengan :

- “1. Memberikan sebuah penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat informasi pengguna.
2. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi.
3. Menghindari pengembangan yang tidak dapat diterima atau tidak penting.
4. Meningkatkan pemahaman pemakai akan sistem yang ada.”

Dalam tahap ini, analisis sistem bertanggung jawab untuk pengembangan rancangan umum aplikasi-aplikasi sistem, dalam hal ini dibutuhkan partisipasi dari

pengguna. Analisis sistem bekerja sama dengan pengguna untuk mendefinisikan kebutuhan informasi spesifik mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian dikomunikasikan ke fungsi perancangan sistem. Dalam tahap ini penting bagi analisis untuk menetapkan hubungan kerja dengan pengguna, karena kesuksesan sistem baru sangat tergantung pada penerimaan pengguna.

2.1.2.3 Alasan Pentingnya Partisipasi Pengguna Dalam Pengembangan Sistem Informasi

Alasan pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan Sistem informasi menurut Azhar Susanto (2013:369):

1. “Kebutuhan User
2. Pengetahuan dan Kondisi Lokal
3. Keengganan untuk berubah
4. User merasa terancam
5. Meningkatkan alam demokrasi”

Berikut penjelasan mengenai pentingnya partisipasi pengguna dalam sistem informasi:

1. Kebutuhan *user*

Sistem Informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tetapi untuk user agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

2. Pengetahuan akan Kondisi Lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut, perancang sistem harus meminta bantuan *user* yang lebih memahami lingkungan tempat bekerja.

3. Keengganan untuk berubah

Seringkali *user* merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila *user* terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

4. *User* merasa terancam

Artinya banyak *user* menganggap bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan Sistem Informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan Sistem Informasi dengan komputer.

5. Meningkatkan alam demokrasi

Makna dari demokrasi disini adalah bahwa *user* dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.

Sedangkan Menurut Azhar Susanto (2013:371) beberapa kriteria yang harus diperhatikan agar partisipasi *user* menjadi efektif, yaitu:

1. “Mempromosikan komunikasi dua arah.
2. Menyediakan jaringan kerja yang terintegrasi.
3. Mengenal kemajemukan *user*.
4. Memiliki kapabilitas yang dinamis.
5. Mudah menangani keinginan *user*.
6. Mudah mengenali kebutuhan *user*.
7. Tersedianya sumber daya yang memadai seperti keuangan, waktu, usaha dan tenaga ahli.”

Teknik pada umumnya berhubungan dengan data dan prosesnya, tetapi dalam kaitannya dengan pengembangan sistem informasi, teknik *Joint Application Development* (JAD) adalah suatu teknik baru yang berhubungan dengan manusia. JAD adalah suatu kerja sama yang terstruktur antara pengguna sistem informasi, manajer dan ahli sistem informasi untuk menentukan dan,menjabarkan permintaan pengguna, teknik-teknik yang dibutuhkan dan *unsure* rancangan eksternal (*input, output, tampilan*). Tujuan dari JAD adalah memberikan kesempatan pada *user* dan manajemen untuk berpartisipasi secara luas dalam siklus pengembangan sistem informasi.

2.1.2.4 Indikator-indikator Partisipasi Pengguna

Dalam hal ini beberapa indikator partisipasi pengguna sistem informasi seperti yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2013:368) dapat dilihat dari:

1. “Hubungan
2. Wawasan
3. Tanggung jawab
4. Waktu

5. Keinginan User
6. Nilai, kepuasan, dan dukungan
7. Biaya.”

Berikut penjelasan mengenai indikator-indikator partisipasi pengguna pengembangan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Meningkatkan hubungan antara pengguna, manajemen dan ahli sistem informasi dalam pengembangan sistem.
2. Memperluas wawasan user dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain juga untuk memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi.
3. Meringankan beban tanggung jawab pengguna dan manajemen bila terjadi konflik.
4. *Joint Application Development* (JAD) umurnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara mulai satu pola kerja lebih terstruktur.
5. Melalui penentuan keinginan pengguna yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka pengguna JAD ini akan lebih menghemat biaya.
6. *Joint Application Development* (JAD) seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi user maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan pengguna dan manajemen terhadap projek pengembangan sistem informasi yang dilakukan.

7. Mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya.

Tidak semua keterlibatan pengguna ini membawa keberhasilan, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan menurut Azhar Susanto (2013:370)

diantaranya:

1. “Tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki pemakai sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambil.
2. Kurangnya pengalaman dalam menentukan keputusan karena kultur lingkungan yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari organisasi dalam berpartisipasi untuk mengambil keputusan.
3. Pengambilan keputusan tersebut terbatas pada tahapan-tahapan yang memungkinkan pemakai atau karyawan terlibat dalam pengambilan keputusan.
4. Kurangnya kesempatan untuk melakukan uji coba dan kurangnya kesempatan untuk belajar. Hal ini muncul karena ketakutan akan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.”

Menurut Remenyi, Money, dan Sherwood (2005) Jumlah dan kualitas keterlibatan pengguna (*amount and quality of use involvement*) terdiri dari :

1. “ Pengguna merasa ikut berpartisipasi (*users' feeling of participation*)
2. Kontrol *user* terhadap sistem informasi (*users' control over IS service*).”

Menurut Adventri Beriyaman (2008) kedua dimensi diatas dapat dijabarkan lagi menjadi:

1. “Pengguna merasa ikut berpartisipasi (*users' feeling of participation*)
 - a. Ikut menjalankan sistem yang dibangun.
 - b. Merasa memiliki dan turut memelihara atas sistem yang dibangun.
2. Kontrol *user* terhadap sistem informasi (*users' control over IS service*)
 - a. Memperluas wawasan *user* dalam manajemen di bidang komputer.
 - b. Mempersingkat waktu dalam pengembangan sistem informasi

c. Meningkatkan kepercayaan dan dukungan *user* terhadap pengembangan sistem.”

Keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA, semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

2.1.3 Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Definisi Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan personal yang tinggi akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. pengguna sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Menurut Yullian (2011:6) pengertian kapabilitas personal sebagai berikut:

“Kapabilitas personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan.”

Adapun menurut Robbins dalam Wibowo (2014:93) pengertian kemampuan pengguna adalah “*Ability* atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, merupakan penilaian terhadap

apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan meyeluruh individu pada dasarnya di bentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical; abilities.*” Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2014:93) memberikan pengertian kemampuan sebagai berikut: “kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas.

Menurut Mohammad Zain dan Badudu (2010:10) pengertian kemampuan pengguna yaitu “Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri”. Adapun kemampuan teknik personal dalam sistem informasi menurut Jen (2002) dalam Almilia & Briliantien (2007) bahwa: “semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi”.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pada hakikatnya kemampuan dapat dirumuskan sebagai kapasitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya.

2.1.3.2 Kriteria Kemampuan Pengguna

Ada beberapa kriteria dari kemampuan pengguna menurut Mardi (2011:60) yaitu sebagai berikut:

1. “Pendidikan

Setiap orang ingin mengembangkan kemampuannya sehingga potensi yang dimilikinya berubah menjadi kemampuan efektif. Telah umum diakui bahwa salah satu cara untuk nyata ialah Pendidikan.

2. Pengalaman

Pengalaman banyak organisasi menunjukkan bahwa pekerja ini menjadi pekerja yang baik karena mereka biasanya berusaha untuk tidak mengecewakan organisasi tersebut”.

2.1.3.3 Indikator Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi menurut Robbins (2008:45) yaitu dapat dilihat dari “*Knowledge, Ability, and Skills*”. Berikut penjelasan dengan indikator-indikator yang ada, yaitu:

A. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
- 2) Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pengguna sistem informasi.

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi.

B. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada,
- 2) Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi,

- 3) Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya,
- 4) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab,
- 5) Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas

Maka, indikator yang digunakan dalam pengukuran penelitian yaitu memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi.

C. Keahlian (*Skills*)

Keahlian dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar.

Keahlian sebagai pengguna sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab,
- 2) Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Definisi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Diawali dengan Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi menurut Robbins (2008:45) adalah “proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil kerja itu juga merupakan kinerja.” Menurut Indra Bastian dalam Irham Fahmi (2014:2) “kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sarana, tujuan , misi,

dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.”

Menurut Simanjuntak (2005:19) “Kinerja mengandung arti tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi”. Menurut Ronaldi (2012) mendefinisikan kinerja sistem informasi adalah sebagai berikut:

“hasil kerja suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.”

Sedangkan menurut Ceacilia (2012) kinerja sistem informasi adalah “kinerja sistem informasi merupakan bagian pendukung dalam penilaian pelaksanaan suatu kegiatan operasional perusahaan.” Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu. kinerja dalam organisasi merupakan kerangka kerja dan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

R.R, Elly H dan Nurhayati (2015) mendefinisikan kinerja sistem informasi akuntansi yaitu:

“kinerja sistem informasi merupakan suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang terdiri dari (data, informasi, SDM, alat-alat IT, model akuntansi dan prosedur) yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan.”

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem informasi akuntansi sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan , juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan- perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan- keputusan bila terjadi peningkatan.

Untuk menilai kerangka kerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari *performance, information, economy, control, efficiency* , dan *service*. Penilaian kerangka kerja ini disingkat PIECES. Dikemukakan oleh James Wetherbe (1994) dalam Azhar Susanto (2008:322) PIECES dapat digunakan sebagai alat dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektivitas suatu solusi, yang terdiri dari beberapa kerangka kerja , yaitu:

1. "*performance*
2. *Information*
3. *Economy*
4. *Control*
5. *Efficiency*
6. *Service.*"

Persoalan kinerja sistem informasi akuntansi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Kinerja (*performance*)

Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja (*performance*).

2. Informasi (*information*)

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas informasi atau data (*information*).

3. Ekonomis (*economy*)

Kebutuhan untuk meningkatkan bidang ekonomi (*economy*).

4. Kontrol dan pengendalian (*control*)

Kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian (*control*) dan keamanan.

5. Efisiensi (*efficiency*)

Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi (*efficiency*) sumber daya manusia dan mesin.

6. Pelayanan (*service*)

Kebutuhan untuk meningkatkan jasa/pelayanan (*service*) pada pelanggan, rekanan, pegawai dan pihak- pihak lainnya.

Penerapan sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat membawa peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada kinerja atau *output* perusahaan. Kinerja dari suatu sistem dapat diukur melalui tingkat kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan jasa menurut pada perusahaan jasa menurut Soegiharto (2011) yaitu sebagai berikut:

1. “Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi,
2. Kemampuan teknik personal sistem informasi,
3. Ukuran Organisasi,

4. Dukungan *top management*,
5. Formalisasi pengembangan sistem informasi,
6. Program pelatihan dan Pendidikan pemakai,
7. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi, dan
8. Lokasi departemen sistem informasi”.

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) bahwa keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna.
2. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi. Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas personal sistem informasi dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil sistem informasi Soegiharto (2001). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Ukuran organisasi. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja system informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana (2007) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan maka manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja informasi akuntansi yang akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pengguna.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Neal dan Reader dalam Acep Komara (2005) secara empiris menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atas keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains. Formalisasi dimaksudkan sebagai prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem, semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.
6. Program pelatihan pengguna. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program- program pelatihan dan pendidikan pengguna diperkenalkan.
7. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi. Thjai Fun Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.

8. Lokasi dari departemen sistem informasi. Thjai Fung Jen (2002) mengemukakan kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri.

2.1.4.3 Mengukur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Choe (1996), Soegiharto (2001), dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana dan Irmaya (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu:

1. “Kepuasan pengguna sistem informasi
2. penggunaan sistem informasi akuntansi”

Penjelasan dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan pengguna sistem informasi

Menurut Doll dan Torkzadeh (1998:154) menjelaskan bahwa;

“kepuasan pengguna akhir dapat dijadikan salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi, kepuasan dapat dikatakan telah tercapai jika sistem informasi dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna sistem informasi dan mampu meningkatkan kinerja mereka secara optimal dan mampu mencapai tujuan”.

Menurut Sukemi Kamto Sudibyo dan Hedy Kuswanto (2011:2) “baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan penggunaan dari sistem informasi akuntansi itu sendiri”.

Menurut Guimaraes, Staples, dan McKeen (2003) dalam Istianingsih (2009) kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi adalah

“bagaimana cara pengguna memandang sistem informasi secara nyata, tapi tidak pada kualitas sistem secara teknik”. Menurut Istianingsih (2009)

kepuasan pengguna terdiri dari komponen-komponen:

1. *Content*

Content yaitu mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi dari suatu sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dimensi *content* juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informatif sistem maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi.

2. *Accuracy*

Accuracy mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan *output* yang salah ketika mengolah *input* dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi eror atau kesalahan dalam proses pengolahan data.

3. *Format*

Format mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika antar muka sistem, format laporan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah sistem itu menarik, dan apakah tampilan sistem itu memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektivitas dari pengguna.

4. *Ease of use*

Ease of use mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses memasukan data, mengolah data, dan mencari informasi yang dibutuhkan.

5. *Timelines*

Timelines yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem real-time, berarti setiap permintaan atau input akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.”

2. Penggunaan sistem informasi akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:254) “pemakai sistem informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan”. Menurut Jogiyanto (2007:19): “pemakaian sistem informasi adalah Penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima”.

Lebih lanjut menurut Jogiyanto (2007:41) terdapat pengukuran– pengukuran dari penggunaan sistem yaitu terdiri dari: “Banyaknya penggunaan/durasi penggunaan, kerutinan penggunaan, sifat dari penggunaan, digunakan untuk maksud yang diinginkan, ketepatan penggunaan, tipe informasi”.

Adapun penjelasan mengenai pengukuran di atas adalah:

a) Banyaknya penggunaan/durasi penggunaan

Untuk mengukur banyaknya penggunaan sistem dalam waktu tertentu atau lama tidaknya menggunakannya sistem yang disediakan.

b) Kerutinan penggunaan

Untuk mengetahui seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi yang disediakan.

c) Sifat dari penggunaan, meliputi;

1) Digunakan untuk maksud yang diinginkan

Untuk mengetahui apakah sistem yang sedang digunakan memang benar sesuai dengan yang pengguna harapkan.

2) Ketepatan penggunaan

Suatu sistem harus digunakan oleh pengguna yang berwenang sesuai dengan otoritas yang telah diberikan oleh perusahaan sehingga pengguna tidak melanggar batasan akses yang ditetapkan.

3) Tipe informasi

Apakah sistem menyediakan informasi yang berkualitas artinya informasi membantu dalam memecahkan masalah, terformat dan akurat.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rusdi (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).	Penelitian ini menunjukkan bahwavariabel partisipasi pemakai, kepuasan pengguna, kapabilitas personal, dan ukuran organisasi, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2.	Srimindarti (2012)	Kinerja sistem informasi akuntansi ditinjau dari kepuasan pemakai dan pemakaian sia yang dipengaruhi oleh partisipasi pemakai, kepuasan, pelatihan dan	Menunjukkan bahwa partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja SIA untuk kepuasan pemakai.

		pendidikan pemakai SIA.	
3.	Nurhayanti (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Minimarket Di Wilayah Jakarta.	Menunjukkan partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja SIA, tetapi secara parsial : hanya ukuran organisasi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pengguna, dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
4.	Arif (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada dealer mobil yang ada di daerah Sukoharjo dan Surakarta).	Menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan untuk variabel partisipasi pemakai, kemampuan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

5.	Widyaningrum (2015)	Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Study Kasus PT. Sinarmas Distribusi Nusantara).	Menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
6.	Immelda (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. DBTR Sidoarjo.	Menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
7.	Acep Komara (2005)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Hanya ada faktor kapabilitas (kemampuan) pengguna sistem informasi yang tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA yang diukur berdasarkan kepuasan pengguna. Untuk kinerja SIA yang diukur dari pengguna SIA terdapat hubungan positif dengan faktor-faktor keterlibatan pemakai sistem, kapabilitas pemakai sistem, dukungan top manajemen.
8.	Luciana Spica Almilia dan Irmaya Brilliantien (2007)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Bank Umum pemerintah yang ada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo yaitu Bank Jatim, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank	Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan SI tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Dukungan manajemen puncak hanya berpengaruh pada atribut kepuasan pemakai sedangkan pemakaian sistem tidak. Program pelatihan dan

		BTN.)	pendidikan pemakai serta keberadaan dewan pengarah SI, data tidak dapat diolah, dikarenakan tidak ada perbedaan jawaban pada hasil kuisioner, hal ini disebabkan jawaban pada pertanyaan ada tidaknya program pelatihan dan pendidikan dan data ada tidaknya dewan pengarah sistem informasi menunjukkan bahwa keseluruhan responden menjawab bahwa terdapat program pelatihan dan pendidikan ditempat responden bekerja dan terdapat dewan pengarah SI di tempat responden bekerja. Faktor selanjutnya lokasi departemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dan pemakaian sistem.
9.	Hary Gustiyan (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Tanjungpinang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel lainnya seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem akuntansi dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
10.	Ceacilia Srimindarti (2012)	Kinerja sistem informasi akuntansi ditinjau dari kepuasan pemakai dan pemakaian sia yang dipengaruhi oleh partisipasi	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja SIA untuk kepuasan pemakai.

		pemakai, kepuasan, pelatihan dan pendidikan pemakai SIA.	
11.	Mohammad W. Hamdan (2012)	<i>The Impact Of Accounting Information Systems (AIS) Development Life Cycle On Its Effectiveness And Critical Success Factors</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas SIA dengan faktor yang mempegaruhi yaitu: dukungan manajemen puncak dan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan. SIA akan memberikan manfaat apabila menghasilkan kinerja yang baik, yaitu mampu memenuhi kebutuhan para pengguna sistem informasi.

Partisipasi pengguna merupakan peran yang besar dalam merancang dan mengembangkan sistem informasi, sehingga pengguna dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap serta akurat sesuai dengan kebutuhan. Adanya pemahaman yang baik dari pengguna atas teknologi informasi diharapkan akan membuat seorang pengguna berpartisipasi lebih terhadap sistem informasi sehingga kinerja sistem

informasi dan manfaat sistem informasi perusahaan tersebut akan memenuhi harapan dari tujuan perancangannya.

Dengan kemampuan personal yang tinggi akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif. Pengguna sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2.1 Pengaruh Partisipasi Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna dari sistem informasi perusahaan adalah sumber daya informasi penting yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencapai sasaran strategis dan meraih keunggulan kompetitif. Hal ini terutama berlaku ketika pengguna dapat secara aktif ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan mempraktikkan komputasi pengguna akhir.

Azhar susanto (2013:269) menerangkan pentingnya keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi sebagai berikut:

“User adalah orang dalam perusahaan. Analisis sistem atau ahli sistem adalah orang diluar perusahaan. Sistem informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk User agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut

harus bisa menyerap kebutuhan pemakai dan yang tahu kebutuhan pemakai adalah pemakai sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil”.

Menurut Azhar Susanto (2013:347), bahwa “keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan.”

Menurut Azhar Susanto (2008:300) adalah sebagai berikut :

“Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya”

Menurut Alfreda Aplonia Lau (2004:28) adalah sebagai berikut :

“Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realitis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance to change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan.”

Sedangkan Sukemi Kamto Sudibyo dan Hedy Kuswanto (2011) menjelaskan bahwa baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Acep Komara (2005) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi”.

Adapun menurut Soegiharto (2001) menyimpulkan bahwa “tingginya kepuasan pemakai diperoleh dari pemakai yang mempunyai partisipasi dalam pengembangan sistem”.

Menurut Almilia dan Brilliantien (2007) menyimpulkan bahwa keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Hamdan (2012) mengenai penelitiannya yang membahas juga bagaimana pengaruh partisipasi pengguna sistem terhadap kinerja, dikatakan memberikan hasil yang positif signifikan dikarenakan partisipasi aktif oleh pengguna akhir (*end user*) dan manajemen kunci dapat mempengaruhi bagaimana hasil tujuan proyek (pekerjaan) pengguna tersebut. Pernyataan Fung (2002) menjelaskan keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan menunjukkan kapabilitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan. Kemampuan pengguna dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem dapat menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada.

Menurut Robbins (2008:45) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica :

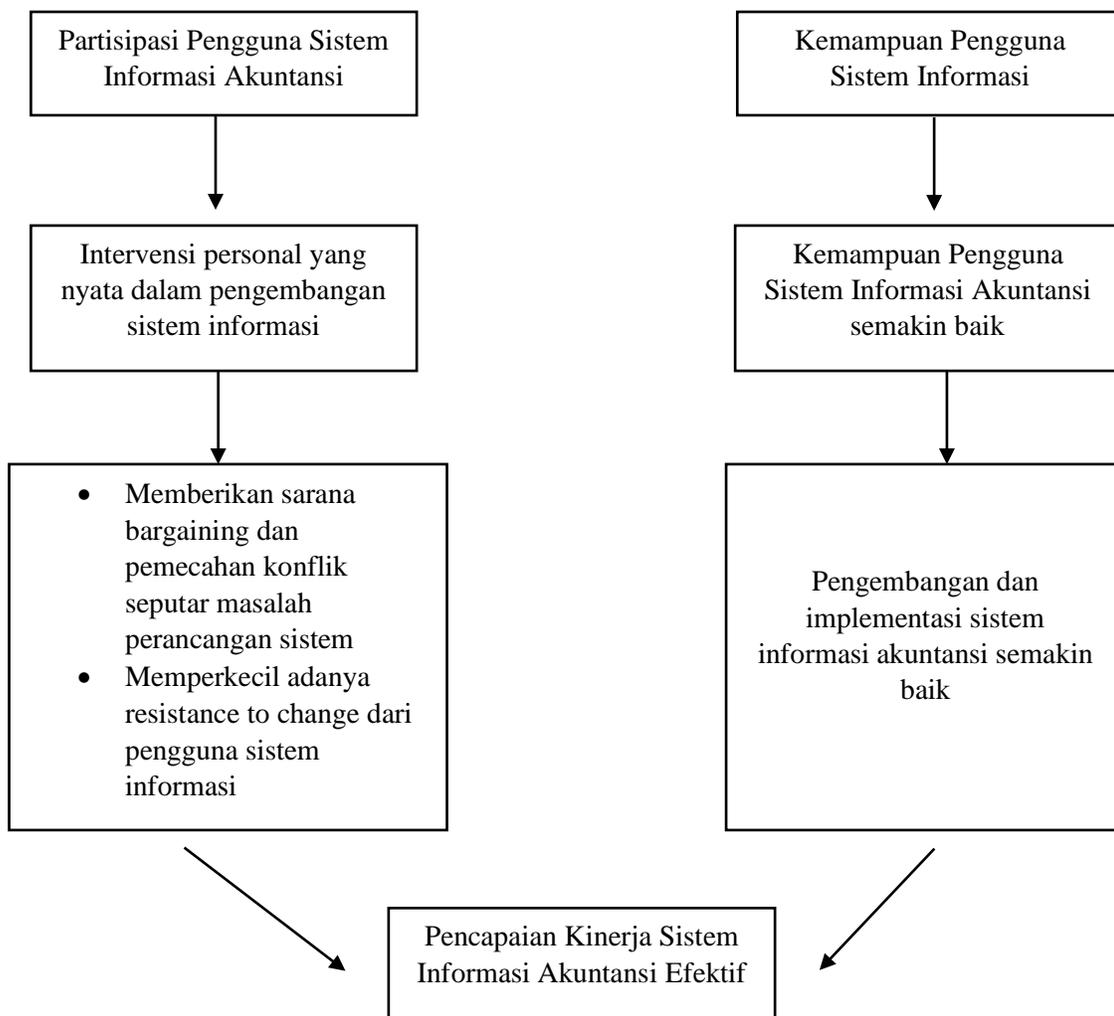
“Kemampuan pengguna dari segi Pengetahuan (*knowledge*), Kemampuan (*abilities*), Keahlian (*skills*) sebagai pengguna sistem informasi pada saat pengembangan dan implementasi sistem informasi, hal itu penting untuk kesuksesan sebuah sistem informasi.”

Menurut Yullian (2011) dalam Arzia biwi (2015) “Kapabilitas teknik personal sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan.”

Hary Gustiyan (2014) menyatakan bahwa “kemampuan teknik pengguna yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi”. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan

sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pengguna memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan paradigma mengenai pengaruh partisipasi pengguna sistem, kemampuan pengguna sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam bagan kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H₂: Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.